PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.3, April 2025

Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Komsumsi Tablet Fe Dan Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tebing Gerinting Indralaya Tahun 2024

Shindy safitri[1], Erma puspita sari[2], Rini Gustina sari[3], Fika Minata Wathan[4]
[1,2,34]Universitas kader bangsa Palembang, Indonesia
Email: Shindysafitri01@gmail.com[1], ermapuspitasari88@gmail.com[2], gustinasari15@gmail.com[3]

Article History:
Received: 15 Januari 2025
Revised: 25 Januari 2025
Accepted: 15 Februari 2025

Keywords: *Anemia, Nutritional status, Iron Tablets, ANC*

Abstract: *Anemia is a condition where the red blood cells do not meet the physiological needs of the body. Anemia is commonly experienced by women, particularly due to iron deficiency. There are various factors that contribute to anemia, including external factors such as ANC visits, iron supplement tablets, healthcare personnel, and the environment. Internal factors include age, occupation, education, childbirth history, economic status, nutritional status, and family planning history. The aim of this study is to determine the relationship between nutritional status, adherence to iron tablet consumption, and pregnancy check-ups. This research uses a cross-sectional approach, conducted at Tebing Gerinting Health Center, Indralaya Selatan, Ogan Ilir from June 18 to June 30, using univariate and bivariate analysis. The results show that out of a population of 413, 80 respondents were selected, with 53 respondents (66.3%) experiencing anemia and 27 respondents (33.8%) not experiencing anemia. Most of the respondents (34 or 77.3%) had poor nutritional status, 47 respondents (81.0%) were non-compliant with iron tablet consumption, and 46 respondents (79.3%) had incomplete pregnancy check- ups, all of whom experienced anemia. Based on the chi-square test, it was found that there was a significant relationship between nutritional status and anemia occurrence in pregnant women, with a p-value of 0.039. The study concluded that there is a significant relationship between adherence to iron tablet consumption and anemia occurrence in pregnant women, with a p-value of 0.000, and between pregnancy checkups and anemia occurrence, with a p-value of 0.000. Therefore, there was a simultaneous relationship between nutritional status, adherence to iron tablet consumption, and pregnancy check- ups with anemia occurrence in pregnant women. The study recommends increasing public awareness of health, particularly among pregnant women.*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang dapat berdampak serius pada ibu dan janin. World Health Organization (WHO, 2022) melaporkan bahwa sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi di Sub-Sahara Afrika (57%) dan Asia Tenggara (48%). Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), preeklamsia, perdarahan postpartum, hingga kematian ibu dan janin.

Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2021), prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%, dengan angka yang lebih tinggi di daerah pedesaan (37,8%) dibandingkan perkotaan (36,4%). Prevalensi ini masih jauh dari target global Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang menargetkan penurunan anemia ibu hamil hingga di bawah 20%.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2023) menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil terus meningkat. Pada tahun 2020, terdapat 22.681 kasus, dengan angka tertinggi di Kota Palembang (1.780 kasus). Sementara pada tahun 2023, jumlah kasus meningkat menjadi 24.404 kasus, dengan Kota Palembang menyumbang 2.644 kasus.

Kondisi ini juga terlihat di Kabupaten Ogan Ilir, di mana angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat dari 5,23% pada tahun 2021 menjadi 13,27% pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2022). Puskesmas Tebing Gerinting, sebagai salah satu puskesmas yang melayani ibu hamil di daerah ini, mencatat bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2021 adalah 39,8%, meningkat pada tahun 2022 menjadi 37,8%, dan sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 37%.

Faktor utama yang menyebabkan anemia pada ibu hamil antara lain kurangnya asupan zat besi, asam folat, serta pola makan yang tidak sehat. Selain itu, rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe, yang direkomendasikan sebanyak 90 tablet selama kehamilan, turut berkontribusi terhadap tingginya angka anemia. Menurut penelitian Agusman (2023), ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe terjadi akibat efek samping seperti mual dan konstipasi, serta kurangnya edukasi dan motivasi dari tenaga kesehatan serta keluarga. Selain itu, frekuensi dan kualitas pemeriksaan kehamilan (ANC) juga berperan penting dalam pencegahan anemia. Pemeriksaan ANC yang tidak optimal dapat menyebabkan keterlambatan deteksi anemia, sehingga intervensi yang diperlukan tidak dilakukan secara tepat waktu. Studi yang dilakukan oleh Prawirohardjo (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan ANC kurang dari 4 kali selama kehamilan memiliki risiko 2 kali lipat lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu yang melakukan ANC sesuai rekomendasi WHO, yaitu minimal 6 kali selama kehamilan.

Dalam konteks penelitian ini, masih terdapat kesenjangan dalam studi sebelumnya mengenai bagaimana status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan frekuensi pemeriksaan ANC secara simultan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting, Kabupaten Ogan Ilir, tahun 2024. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anemia pada ibu hamil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun intervensi yang lebih efektif guna menurunkan angka kejadian anemia, serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin di masa kehamilan.

LANDASAN TEORI

A. Anemia pada Ibu Hamil

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi serius seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu. Menurut WHO (2019), anemia dalam

kehamilan dapat diklasifikasikan menjadi anemia ringan (Hb 9-10 g/dL), anemia sedang (Hb 7-8 g/dL), dan anemia berat (Hb <7 g/dL).

B. Faktor yang Berhubungan dengan Anemia
   1. Status Gizi
      Ibu hamil dengan status gizi kurang cenderung mengalami defisiensi zat besi, yang dapat meningkatkan risiko anemia (Mustika, 2021).
   2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe
      Tablet Fe merupakan suplementasi penting bagi ibu hamil. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan anemia (Agusman, 2023).
   3. Pemeriksaan Kehamilan (ANC)
      ANC yang teratur membantu dalam deteksi dini anemia dan pemberian intervensi yang tepat (Prawirohardjo, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner serta pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang dipilih dari populasi 413 ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting Indralaya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yang dilakukan di Puskesmas Tebing Gerinting, Indralaya Selatan, Ogan Ilir pada tanggal 18 Juni sampai dengan 30 Juni, dengan analisis univariat dan bivariat. Pendekatan cross-sectional adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai individu pada satu waktu tertentu untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan dependen, tanpa melakukan pengamatan berulang atau follow-up.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden, sebanyak 53 ibu hamil (66,3%) mengalami anemia, sementara 27 ibu hamil (33,8%) tidak mengalami anemia. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia memiliki status gizi yang kurang baik (77,3%), tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (81,0%), dan tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC (79,3%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting indralaya Selatan Ogan ilir tahun 2024

Anemia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Aneìmia	53	66,3
Tidak Aneìmia	27	33,8
Toìtal	80	100

Dari tabel 1 di atas dapat dikeìtahui bahwa dari 80 responden, yang mengalami anemia sebanyak 53 responden (66,3 %) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 27 responden (33,8 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase status gizi ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting indralaya Selatan Ogan ilir tahun 2024

Status gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang baik	44	55,0
Gizi baik	36	45,0
Toìtal	80	100

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, yang mengalami status gizi kurang baik sebanyak 44 responden (55,0 %) dan yang mengalami status gizi yang baik seìbanyak 36 responden (45,0 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase Kepatuhan komsumsi Tablet Fe ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting indralaya Selatan Ogan ilir tahun 2024.

Kepatuhan komsumsi tablet Fe	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak patuh	58	72,5
Patuh	22	27,5
Toìtal	80	100

Pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, yang Tidak patuh dalam komsumsi tablet Fe melalui wawancara dengan ibu hamil sebanyak 58 responden (72,5 %) dan yang patuh komsumsi Tablet Fe sebanyak 22 respoìnden (27,5 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persetanse Pemeriksaan Kehamilan (ANC) ibu hamil di Puskesmas Tebing Gerinting indralaya Selatan Ogan ilir tahun 2024 .

Pemeriksaan kehamilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Leìngkap	58	72,5
Leìngkap	22	27,5
Toìtal	80	100

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 80 responden, tidak lengkap melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 58 responden (72,5%). dan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan lengkap sebanyak 22 responden (27,5%).

Tabel 5
Hubungan Status gizi dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Tebing Gerinting Indralaya Selatan Ogan ilir tahun 2024.

Status Gizi	Anemia pada ibu hamil				Jumlah		P *Value*	QR
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Gizi kurang baik	34	77,3	10	22,7	44	100	0.039	3.042 (1.163 – 7.960)
Gizi baik	19	52,8	17	47,2	36	100		
Toìtal	53		27		80			

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapat bahwa dari 44 responden ibu hamil dengan status gizi kurang baik mengalami kejadian anemia sebanyak 34 responden (77,3%) dan yang tidak mengalami 10 responden (22,7%) sedangkan terdapat 36 responden ibu hamil, dengan status gizi baik mengalami kejadian anemia sebanyak 19 responden (52,8%) dan tidak mengalami kejadian anemia pada gizi baik sebanyak 17 responden (47,2%).

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan komsumsi Tablet Fe dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Tebing Gerinting Indralaya tahun 2024.

Kepatuhan Komsumsi Tablet Fe	Anemia pada ibu hamil				Jumlah		P *Value*	QR
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak patuh	47	81,0	11	19,0	58	100	0.000	11.394 (3.625 – 35.809)
Patuh	6	27,3	16	72,7	22	100		
Jumlah	53		27		80			

Beìrdasarkan tabeìl 6 di atas, didapat bahwa dari 58 reìspoìndeìn ibu hamil yang tidak patuh koìmsumsi tableìt Feì meìngalami aneìmia seìbanyak 47 reìspoìndeìn (81,0%) dan yang tidak meìngalami 11 reìspoìndeìn (19,0%) seìdangkan teìrdapat 22 reìspoìndeìn ibu hamil yang patuh koìmsumsi tableìt Feì meìngalami keìjadian aneìmia seìbanyak 6 reìspoìndeìn (27,3%) dan yang tidak meìngalami aneìmia akibat patuh koìmsumsi tableìt Feì dalam banyak 16 reìspoìndeìn (72,7%).

Tabel 7. Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Tebing Gerinting Indralaya Selatan tahun 2024.

Pemeriksaan Kehamilan	Anemia pada ibu hamil				Jumlah		P *Value*	QR
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Leìngkap	46	79,3	12	20,7	58	100	0.000	8.214 (2.736 – 24.660)
Leìngkap	7	31,8	15	68,2	22	100		
Jumlah	53		27		80			

Berdasarkan tabeìl 7 di atas, di dapat bahwa teìrdapat 58 reìspoìndeìn ibu hamil, yang tidak leìngkap meìlakukan peìmeìriksaan keìhamilan meìngalami keìjadian aneìmia seìbanyak 46 reìspoìndeìn (79,3%) dan tidak meìngalami keìjadian aneìmia seìbanyak 12 reìspoìndeìn (20,7%). Seìdangkan teìrdapat dari 22 reìspoìndeìn ibu hamil yang leìngkap meìlakukan peìmeìriksaan keìhamilan meìngalami keìjadian aneìmia seìbanyak 7 reìspoìndeìn (31,8%) dan yang tidak meìngalami aneìmia 15 reìspoìndeìn (68,2%)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh faktor status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemeriksaan ANC. Ibu dengan status gizi yang buruk cenderung memiliki cadangan zat besi yang rendah, sehingga rentan mengalami anemia. Selain itu, kepatuhan konsumsi tablet Fe memainkan peran penting dalam mencegah anemia, karena zat besi yang terkandung dalam tablet tersebut membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Pemeriksaan ANC yang teratur memungkinkan deteksi dini anemia serta pemberian intervensi yang tepat.

1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi yang kurang baik secara signifikan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi yang buruk tidak hanya kekurangan zat besi, tetapi juga nutrisi penting lainnya, seperti protein, asam folat, dan

vitamin B12. Kekurangan ini memengaruhi produksi hemoglobin, sehingga meningkatkan risiko anemia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustika (2021) yang menyatakan bahwa pola makan yang tidak sehat dan tidak mencukupi kebutuhan ibu hamil merupakan salah satu faktor utama anemia. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi gizi kepada ibu hamil, termasuk pengenalan makanan sumber zat besi seperti daging merah, hati, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Selain itu, program pemberian makanan tambahan (PMT) dapat menjadi langkah preventif dalam meningkatkan status gizi ibu hamil, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap sumber makanan bergizi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa status gizi yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan risiko anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi gizi kepada ibu hamil sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan bergizi guna mencegah anemia. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dengan status gizi kurang juga perlu diperkuat untuk mendukung kecukupan gizi selama kehamilan.

2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p = 0,000). Dari hasil penelitian, sebanyak 81,0% ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ainun (2019) yang mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet Fe meningkatkan risiko anemia hingga dua kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh. Efek samping seperti mual, konstipasi, dan rasa logam di mulut sering menjadi alasan utama ibu hamil enggan mengonsumsi tablet Fe secara teratur.

Studi yang dilakukan oleh Ratnasari dan Wulandari (2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa intervensi berupa edukasi mengenai manfaat tablet Fe dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi. Studi mereka menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi secara langsung. Ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga. Menurut Fitriani dan Handayani (2022), ibu hamil yang mendapatkan dorongan dari pasangan dan anggota keluarga lebih cenderung mengonsumsi tablet Fe secara teratur dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki dukungan tersebut. Oleh karena itu, selain meningkatkan akses dan ketersediaan tablet Fe, perlu ada pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penyuluhan secara berkala oleh tenaga kesehatan dan peran serta keluarga dalam mendukung ibu hamil sangat diperlukan guna menurunkan angka kejadian anemia.

3. Hubungan Pemeriksaan ANC dengan Kejadian Anemia

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemeriksaan kehamilan (ANC) berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p = 0,000). Sebanyak 79,3% ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin mengalami anemia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prawirohardjo (2019) yang menegaskan bahwa pemeriksaan ANC yang tidak teratur berkontribusi terhadap keterlambatan dalam mendeteksi anemia pada ibu hamil. Dengan ANC yang kurang optimal, tenaga kesehatan tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan edukasi mengenai pola makan yang sehat, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemantauan kadar hemoglobin secara berkala.

Studi oleh Sari dan Permata (2021) juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC minimal enam kali selama kehamilan memiliki risiko

lebih rendah mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang hanya melakukan pemeriksaan ANC kurang dari empat kali. Menurut WHO (2020), pemeriksaan ANC yang teratur memberikan kesempatan untuk mendeteksi dini anemia serta memberikan intervensi yang tepat, seperti suplementasi zat besi atau modifikasi diet. Kurangnya ANC dapat menyebabkan ibu hamil tidak mendapatkan informasi mengenai pentingnya pencegahan anemia, sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Dalam konteks penelitian ini, banyak ibu hamil yang tidak melakukan ANC secara rutin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jarak puskesmas yang jauh, keterbatasan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat ANC. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif seperti kunjungan rumah oleh bidan desa atau layanan ANC mobile untuk meningkatkan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan status gizi, Keìpatuhan koìmsumsi Tableìt Feì, dan Peìmeìriksaan Keìhamilan seìcara simutan deìngan Keìjadian Aneìmia pada ibu hamil di Puskeìsmas Teìbing Geìrinting indralaya Seìlatan Tahun 2024.
2. Ada hubungan status gizi seìcara parsial deìngan keìjadian aneìmia pada ibu hamil Trimeìsteìr III. Hal teìrseìbut dibuktikan deìngan hasil uji statistik chi squeìreì dan dipeìroìleìh nilai *P valueì* = 0.039 ≤ α 0,005.
3. Ada hubungan keìpatuhan koìmsumsi tableìt Feì seìcara parsial deìngan keìjadian aneìmia pada ibu hamil trimeìsteìr III. Hal teìrseìbut dibuktikan deìngan hasil uji statistik chi squeìreì dan dipeìroìleìh nilai *P valueì* = 0.000 ≤ α 0,005.
4. Ada hubungan peìmeìriksaan keìhamilan seìcara parsial deìngan keìjadian aneìmia pada ibu hamil trimeìsteìr III. Hal teìrseìbut dibuktikan deìngan hasil uji statistik chi squeìreì dan dipeìroìleìh nilai *P valueì* = 0.000 ≤ α 0,005.

SARAN

Bagi ibu hamil, diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat dan bergizi, mengonsumsi makanan kaya zat besi, serta patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan edukasi mengenai manfaat tablet Fe dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur guna mendeteksi serta mencegah anemia sejak dini. Puskesmas dan pemerintah daerah diharapkan meningkatkan akses layanan kesehatan ibu hamil, termasuk program pendampingan gizi dan distribusi tablet Fe yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti pola makan, tingkat stres, serta intervensi berbasis komunitas untuk pencegahan anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Agusman, T. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil. Jurnal Ilmu Kebidanan, 12(1), 45-53.

Ainun, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, 7(1), 54-61.

Anwar, F., & Sari, R. (2020). Hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 15(2), 78-85.

Dewi, R. S., & Lestari, W. (2021). Faktor risiko anemia pada ibu hamil di daerah pedesaan. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 10(3), 144-152.

Fitriani, N., & Handayani, L. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 19(1), 34-41.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.

Jakarta: Kemenkes RI.
Marbun, A. (2023). Pengaruh pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal Gizi dan Kesehatan Reproduksi, 11(2), 89-96.
Mudawati, H. (2019). Efektivitas suplementasi zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 16(2), 99-106.
Mustika, R. (2021). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(2), 75-82.
Nugrawati, L., & Amiani, R. (2021). Perubahan fisiologis pada kehamilan dan dampaknya terhadap status gizi ibu hamil. Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 25(4), 201-209.
Prawiroharjo, S. (2019). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Rahayu, T., & Saputra, Y. (2022). Faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil trimester ketiga. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Reproduksi, 13(2), 56-63.
Ramadhani, S., & Yusuf, A. (2020). Hubungan konsumsi makanan bergizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Jurnal Ilmu Gizi Indonesia, 7(3), 120-129.
Ratnasari, P., & Wulandari, H. (2023). Evaluasi program pemberian tablet Fe pada ibu hamil di puskesmas. Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Kebidanan, 14(1), 66-74.
Sari, D., & Permata, R. (2021). Dampak anemia terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan. Jurnal Kesehatan Perinatal Indonesia, 22(2), 101-110.
Septi, N. (2022). Kepatuhan konsumsi tablet Fe dan hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(3), 112-119.
Susanto, B., & Fitriana, D. (2019). Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah pedesaan dan perkotaan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 14(1), 33-41.
Wahyuni, L., & Pratiwi, D. (2023). Determinan kejadian anemia pada ibu hamil: Studi literatur. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(1), 15-23.
World Health Organization. (2022). Global prevalence of anemia in women and children. WHO Press.
Yulianti, R., & Sulastri, A. (2020). Perbedaan kadar hemoglobin antara ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan tidak teratur. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia, 8(4), 210-218.